

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
SEKOLAH PASCASARJANA

JL. A. YANI TROMOL POS 1 PABELAN, KARTASURA TELP. 0271-730772, 0271-717417 EXT. 159, FAX. 0271-730772 SURAKARTA 57102

Sertifikat

diberikan kepada:

Dr. WAHIRA, M.Pd.

atas partisipasinya dalam **SEMINAR NASIONAL** dengan tema:

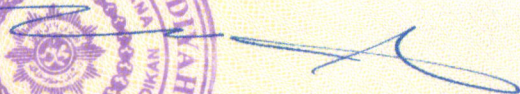
"Pembordayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Menyongsong MEA"

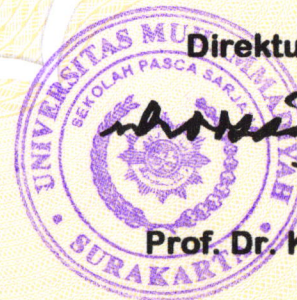
sebagai: **PEMAKALAH UTAMA**

Diselenggarakan oleh Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta pada :
Rabu, 7 Januari 2015

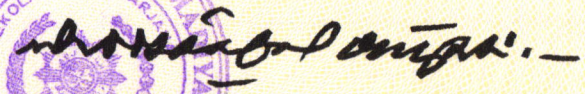


Ketua Program Studi MPD UMS,


Prof. Dr. Utama, M.Pd.



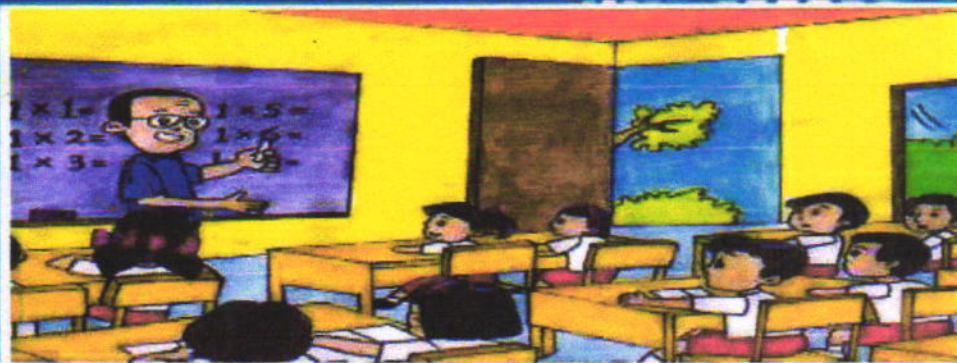
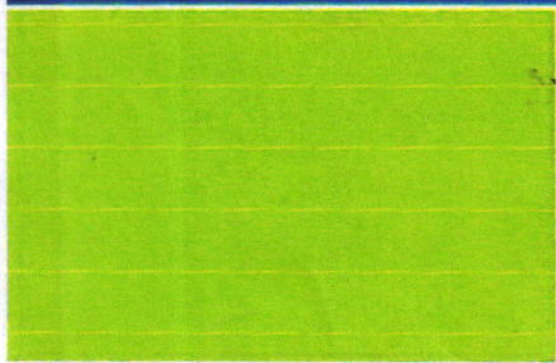
Direktur Pascasarjana,


Prof. Dr. Khudzaifah Dimyati

Prosiding

Seminar Nasional Manajemen Pendidikan

Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
Dalam Menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean



Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan Januari 2015
Editor: Restu Febriantura, A.Md.

ISBN: 978-602-71993-0-9

Surakarta: Fairuz Media, 2014
442 halaman

PROSIDING
Seminar Nasional Manajemen Pendidikan
PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DALAM MENYONGSONG MASYARAKAT EKONOMI ASEAN



Perum, Soditan Permai Ngadirejo No. 11. A, Gumpang,
Kartasura, Sukoharjo 57161
Telp.: 08164274703 Email: topik_fm@yahoo.co.id

Magister Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan Surakarta 57102
Telp. 0271 730772, email: mpdus@yahoo.com
<http://mpd.ums.ac.id>

Copyright © 2015
© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG – UNDANG

DAFTAR ISI

MAKALAH UTAMA

Peran Pendidik Dalam Menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)
Sugiyo (1 - 13)

Budaya Kerja Guru Dan Masyarakat Ekonomi Asean: Pemberdayaan
Masyarakat Menjadi Tuan di Negeri Sendiri
Sutama (14 - 30)

Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Profesional Dalam Menyongsong
MEA 2015

Wahira (31 - 43) ✓

MAKALAH PENDAMPING

Peningkatan Sdm Guru Melalui Training Sebagai Alternatif Pengembangan
Guru Profesional Menuju Generasi Emas Indonesia
Kamsidjo Budi Utomo (44 - 56)

Pembangunan Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Ekonomi Asean 2015
Slamet Tasdik (57-67)

Manajemen Pelatihan Seni Rupa Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Guru
Tk Kota Semarang Dalam Menyongsong *Asean Economic Community (Aec)*
Sri Veryanti R (68-77)

Industrialisasi Pendidikan Bersandar Pada Ideologi Bangsa
Samino (78-85)

Profesionalisasi Guru Melalui Pemberdayaan Diri Sendiri
Mundilarno (86-95)

Kinerja Guru Smpn Kota Surakarta (Kontribusi Kompetensi Profesional Guru,
Motivasi, Dan Persepsi Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap
Kedisiplinan Guru Dan Dampaknya Pada Kinerja Guru Smp Negeri Kota
Surakarta)
Sri Rahayu (96-122)

Pemanfaatan Kapasitor Untuk Perbaikan Faktor Daya ($\cos \Phi$) Pada
Perumahan, Perkantoran Dan Pertokoanpemakai Lampu Tl Ballast Induktif
10 W, 20 W Dan 40 W
Yulius Nugroho Adi Sasongko, S.Pd., MT (123-135)

**PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TENAGA PENDIDIK PROFESIONAL
DALAM MENYONGSONG MEA 2015**

oleh
Wahira

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
Wahira_art@yahoo.co.id

ABSTRACT

Improving the quality of human resources in Indonesia continue to be pursued and developed in line with the development of an increasingly global era. Improvement of human resources also affects the world of education. Education which is spearheading the development of human resources should be actively involved in improving the quality as well as quantity. Efforts to develop such education should be in accordance with the appropriate teaching process so that students can receive a lesson well.

Education, training, and development is the process by which the teacher at the time undergoing official duties. These activities are organized in a diverse and comprehensive spectrum with the aim to improve the competence, skills, attitudes, understanding, and performance needed by teachers today and in the future

Awareness to bring teachers and professional educators as the main power source that educates the nation, perhaps as old as the history of civilization education. In Indonesia, especially for teachers, seen from the dimensions of the nature and substance, groove to realize that teachers really professional.

Economic integration in the realization of the AEC in 2015, through the opening and the formation of larger markets, encouragement for increased efficiency and competitiveness, as well as the opening of employment opportunities in the ASEAN region, will improve the welfare of all countries in the region.

Keywords: *Education, Training, Teachers, Professionals, AEC*

ABSTRAK

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia terus diupayakan dan dikembangkan seiring dengan perkembangan jaman yang semakin global. Peningkatan sumber daya manusia ini juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Pendidikan yang merupakan ujung tombak dalam pengembangan sumber daya manusia harus bisa berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan juga kuantitas. Upaya pengembangan pendidikan tersebut harus sesuai dengan proses pengajaran yang tepat agar anak didik dapat menerima pelajaran dengan baik.

Pendidikan, pelatihan, dan pengembangan merupakan proses yang ditempuh oleh guru pada saat menjalani tugas-tugas kedinasan. Kegiatan ini diorganisasikan secara beragam dan berspektrum luas dengan tujuan untuk

meningkatkan kompetensi, keterampilan, sikap, pemahaman, dan performansi yang dibutuhkan oleh guru saat ini dan di masa mendatang

Kesadaran untuk menghadirkan guru dan tenaga kependidikan yang profesional sebagai sumber daya utama pencerdas bangsa, barangkali sama tuanya dengan sejarah peradaban pendidikan. Di Indonesia, khusus untuk guru, dilihat dari dimensi sifat dan substansinya, alur untuk mewujudkan guru yang benar-benar profesional.

Integrasi ekonomi dalam mewujudkan AEC 2015 melalui pembukaan dan pembentukan pasar yang lebih besar, dorongan peningkatan efisiensi dan daya saing, serta pembukaan peluang penyerapan tenaga kerja di kawasan ASEAN, akan meningkatkan kesejahteraan seluruh negara di kawasan.

Kata Kunci: Pendidikan, Pelatihan, Tenaga Pendidik, Profesional, MEA

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, bersifat formal namun tidak kodrati. Sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah dikelola secara formal, hierarkis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.

Sekolah atau lembaga pendidikan mempunyai tugas dan fungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya Bab II pasal 3 bahwa

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kualitas pembelajaran disekolah dapat dilihat dari dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi proses dan sisi hasil belajar. Proses belajar berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari bahan pelajaran; sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai

pengaruh dari proses belajar. Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan proses belajar. Dengan kata lain, bagaimana seharusnya siswa belajar, akan sangat ditentukan oleh apa hasil yang ingin diperoleh oleh siswa. (Sabri, 2010)

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan di sekolah dan keberhasilannya proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengajar. Guru mengambil peran penting dalam suksesnya pendidikan Indonesia, sebab guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar, oleh karena itu berkualitas dan tidaknya proses pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai variabel pokok yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru/pendidik, pembelajaran, peserta. Dimana semua komponen ini bertujuan untuk kepentingan peserta. Berdasarkan hal tersebut pendidik dituntut harus mampu menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan menyenangkan. Hal ini dilatar belakangi bahwa peserta didik bukan hanya sebagai objek tetapi juga merupakan subjek dalam pembelajaran. Peserta didik harus disiapkan sejak awal untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga berbagai jenis pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik.

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU

Pendidikan dianggap sebagai bagian vital dari sebuah negara karena generasi suatu bangsa atau negara ke depannya akan ditentukan oleh kualitas generasi penerus yang merupakan produk dunia pendidikan sebelumnya. Oleh karenanya perlu disediakannya guru-guru yang memiliki jiwa dan kualitas yang profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam menciptakan suatu profesi yang profesional tentunya kita harus mengajukan pengujian terlebih dahulu. Begitu juga dengan profesi

guru untuk menyandang gelar guru yang profesional seorang guru harus mengikuti serangkaian uji kompetensi guru tentunya dengan standar sertifikasi tertentu. Standar sertifikasi dan serifikasi guru merupakan salah satu tugas pemerintah untuk terus dan semakin meningkatkan kualitas pengajaran di Indonesia.

Mulyasa (2007) dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi juga bisa di mesjid, di rumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. tanggung jawab guru bukan hanya sebatas dinding sekolah, tapi juga di luar sekolah.

Penyelenggaraan program pelatihan dapat bermanfaat baik untuk sekolah maupun guru. Bukhari (2010) manfaat pendidikan dan pelatihan sekolah setidaknya terdapat tujuh manfaat yang dapat dipetik, yaitu: (1) peningkatan produktivitas kerja sekolah sebagai keseluruhan; (2) terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan; (3) terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat; (4) meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerja dalam prganisasi dengan komitmen organisasional yang lebih tinggi; (5) mendorong sikap keterbukaan manajemen melalui penerapan gaya manajerial yang partisipatif; (6) memperlancar jalannya komunikasi yang efektif; dan (7) penyelesaian konflik secara fungsional.

Mudlofir (2012) menyebutkan manfaat pelatihan bagi guru, diantaranya : (1) membantu para guru membuat keputusan dengan lebih baik; (2) meningkatkan kemampuan para guru menyelesaikan berbagai

masalah yang dihadapinya; (3) terjadinya internalisasi dan operasionalisasi faktor-faktor motivasional; (4) timbulnya dorongan dalam diri guru untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya; (5) peningkatan kemampuan guru untuk mengatasi stress, frustasi dan konflik yang pada gilirannya memperbesar rasa percaya pada diri sendiri; (6) tersedianya informasi tentang berbagai program yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam rangka pertumbuhan masing-masing secara teknikal dan intelektual; (7) meningkatkan kepuasan kerja; (8) semakin besarnya pengakuan atas kemampuan seseorang; (9) makin besarnya tekad guru untuk lebih mandiri; dan (10) mengurangi ketakutan menghadapi tugas-tugas baru di masa depan.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran secara optimal dibutuhkan tenaga-tenaga guru profesional. Saat ini di zaman modern guru tidak hanya sekedar mengajar akan tetapi memiliki peran-peran lain yang tidak kalah pentingnya. Bukan hanya pengajar, tapi guru juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, sebagai pelatih, penasehat, sebagai inovator, sebagai model dan teladan, sebagai pribadi, serta sebagai peneliti. untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. (Iskandar, 2010).

Pendidikan, pelatihan, dan pengembangan merupakan proses yang ditempuh oleh guru pada saat menjalani tugas-tugas kedinasan. Kegiatan ini diorganisasikan secara beragam dan berspektrum luas dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, sikap, pemahaman, dan performansi yang dibutuhkan oleh guru saat ini dan di masa mendatang. Di

banyak negara, saat ini berkembang kecenderungan-kecenderungan baru dalam pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan, terutama tenaga guru. Kecenderungan-kecenderungan baru dimaksud adalah:

1. Berbasis pada program penelitian
2. Menyiapkan guru untuk menguji dan mengases kemampuan praktis dirinya
3. Diorganisasikan dengan pendekatan kolegalitas
4. Berfokus pada partisipasi guru dalam proses pembuatan keputusan mengenai isu-isu esensial di lingkungan sekolah

Uraian di atas akan membantu pada guru yang dipandang masih lemah pada beberapa aspek tertentu dari kompetensinya. Dengan demikian, kegiatan ini merujuk kepada peluang-peluang belajar (learning opportunities) yang di desain secara sengaja untuk membantu pertumbuhan profesional guru. Lebih spesifik, ia dimaksud untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, bahkan dapat dilakukan sebagai wahana promosi bagi guru. (Mugowin, 2012)

TENAGA PENDIDIK PROFESIONAL

Guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personaliti, dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Grafura (2012) dalam (sumber UU tentang Guru dan Dosen), menyebutkan bahwa guru harus (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, (2) memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya, (3) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya. Di samping itu, mereka juga harus (4) mematuhi kode etik profesi, (5) memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan, (8) memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas

profesionalnya, dan (9) memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum . Di lapangan banyak di antara guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Tidak memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas.

Hamalik (2002) guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personaliti, dan sosial. Oleh karena itu, seorang guru selain terampil mengajar, juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Hal itu terindikasi dengan minimnya kesempatan beasiswa yang diberikan kepada guru dan tidak adanya program pencerdasan guru, misalnya dengan adanya tunjangan buku referensi, pelatihan berkala, dsb.

Dalam hal ini keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seperti perumusan tujuan pengajaran dalam pembuatan rencana pembelajaran, pemilihan materi pelajaran yang sesuai, penguasaan materi pelajaran yang sesuai, pemilihan metode yang tepat serta lengkapnya sumber-sumber belajar dan memiliki kompetensi yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Akan tetapi didalam mencapai keberhasilan pendidikan disekolah juga diperlukan pemenuhan standar sarana dan prasarana serta standar proses pembelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan didalam pasal 1 ayat 8 yang berbunyi :

“Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”

Selain guru, orangtua siswa/ masyarakat turut berperan dalam keberhasilan pembelajaran disekolah. Dimana hubungan antara sekolah dengan orang tua/wali murid serta masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan

pertumbuhan pribadi murid di sekolah. Sekolah dan masyarakat/orang tua murid memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Mulayasa (2007), menyebutkan hubungan sekolah dengan orang tua/wali murid bertujuan antara lain:

- (1) memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan murid;
- (2) memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan
- (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah

Melihat kenyataan yang Kualitas pendidikan sekolah saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan dari kenyataan dan fakta yang ada mengenai kondisi sekolah di Indonesia begitu memperhatikan. Masih banyak sekolah dengan komponen-komponen dan sarana pembelajarannya yang belum memadai, bangunan-bangunan sekolah banyak yang rusak, ruang kelas yang tidak memadai, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap. Sementara laboratorium tidak standar, pemakaian teknologi informasi tidak memadai. Bahkan masih banyak sekolah yang tidak memiliki gedung sendiri, tidak memiliki perpustakaan, dan tidak memiliki laboratorium.

Kadaan guru di Indonesia juga amat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Bukan itu saja, sebagian guru di Indonesia bahkan dinyatakan tidak layak mengajar. Kelayakan mengajar itu jelas berhubungan dengan tingkat pendidikan itu sendiri. Selanjutnya pada kenyataan yang lain banyak guru yang mengajarnya kehabisan cara sehingga mengeluarkan jurus terakhir dengan memberi hukuman kepada siswa. Dampaknya siswa takut dan tidak nyaman di ruang kelas, bahkan ada yang lebih senang tinggal di rumah ketimbang ke sekolah. Ini yang menjadi masalah kebanyakan guru kita, mereka tidak mau mengerti siswa, apa yang menurutnya benar harus diterapkan, padahal belum tentu baik dan benar ketika diterapkan kepada

siswa. Menjadi tanggung jawab bagi guru-guru untuk mengembalikan minat siswa dalam menuntut ilmu dan seharusnya sekolah menjadi rumah ke-dua bagi siswa, dan para guru menjadi orangtua ke-duanya.

Sejalan dengan itu, kondisi siswa saat ini perilaku yang mereka perbuat tidak mencerminka sebagai pelajar. Seperti maraknya siswa yang melakukan tawuran antar sekolah, memakai obat-obat terlarang, lebih menyukai bolos sekolah dari pada mengikuti pelajaran di kelas. Ini semua dikerenakan kurangnya kesadaran diri dari siswa itu sendiri ditambah lagi dengan di sebabkan kurangnya pendidikan moral, akhlak, karakter, utamaya pendidikan agama yg diajarkan di sekolah-sekolah di tambah lagi kurangnya contoh dan teladan yang baik yang bisa didapatkan oleh siswa baik dari orang tua, guru, maupun lingkungan disekitarnya.

Masyarakat mengharapkan adanya perubahan baik berupa perubahan kurikulum dengan menitik beratkan pendidikan moral, karakter, dan ditambahnya jam pendidikan agama di sekolah, meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru seiring dengan didapatnya tunjangan sertifikasi dari pemerintah dalam mengajar dan mendidki anak-anak, adanya perbaikan fasilitas pendidikan baik berupa sarana maupun prasarana yang dapat menunjang kenyamanan anak didik dan menerima proses belajar mengajar di sekolah. Selanjutnya adanya perhatian dan peranan orang tua untuk menjaga dan mendidik anaknya sekaligus memberikan contoh dan teladan yang baik sehingga anak-anak tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan pergaulan tidak terarah lainnya di sekitar lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. Untuk itu dibutuhkan pula peranan masyarakat pada umunya untuk membantu permrintah khususnya sekolah sehingga anak didik dapat merubah dari tidak baik menjadi baik, dari tidak disiplin menjadi disiplin, jadi tidak tertib menjadi tertib sehingga bisa di andalkan sebagai generasi penerus perjungan bangsa. Sehingga dapat memenuhi kriteria kondisi sekolah saat ini yang diharapkan oleh masyarakat dan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Djamarah (2000) diharapkan kedepan guru

sekolah dasar mampu:

1. Penguatan kembali peran guru
2. Penguasaan manajemen kelas
3. Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
4. Alat peraga dan sumber daya pengajaran
5. Penguasaan isi mata pelajaran secara maksimal
6. Penilaian pembelajaran
7. Bedah kurikulum sekolah
8. Pengembangan silabus & rencana pembelajaran
9. Pelatihan dan Pendampingan

Oleh karena itu untuk memberikan jaminan dan kepastian tentang status profesionalisme guru dan menunjukkan bahwa guru merupakan pemegang lisensi yang memiliki kemampuan tertentu dalam memberikan layanan profesional kepada masyarakat maka pemerintah melalui beberapa regulasinya mengatur tentang sertifikasi profesi guru. Sertifikasi itu sendiri dilakukan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas profesional sebagai agen pembelajaran, meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru dan juga meningkatkan profesionalisme guru.

MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

Kesediaan Indonesia bersama-sama dengan 9 Negara ASEAN membentuk ASEAN Economic Community (AEC) pada tahun 2015 tentu saja didasarkan pada keyakinan atas manfaatnya yang secara konseptual akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan kawasan ASEAN. Integrasi ekonomi dalam mewujudkan AEC 2015 melalui pembukaan dan pembentukan pasar yang lebih besar, dorongan peningkatan efisiensi dan daya saing, serta pembukaan peluang penyerapan tenaga kerja di kawasan ASEAN, akan meningkatkan kesejahteraan seluruh negara di kawasan. (*Blue Print Asean Economic Community*).

ASEAN sebagai organisasi regional negara - negara Asia Tenggara di era globalisasi ini mampu bertransformasi menjadi wadah negara anggotanya untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian dan untuk dapat bersaing secara global. Kebutuhan integrasi semakin besar, terlihat dari betapa antusiasnya negara anggota ASEAN untuk menciptakan suatu regional yang mampu mengakomodasi kegiatan perdagangan dan perekonomian antar negara. Ini terlihat dari percepatan realisasi Masyarakat Ekonomi ASEAN yang dulunya dicanangkan tahun 2020 menjadi 2015. Seluruh negara anggota tentu harus mempersiapkan diri secara matang tak terkecuali Indonesia agar nantinya bukan hanya sekedar bertahan tetapi juga mampu bersaing dengan negara anggota ASEAN. Bukan tidak mungkin jika integrasi perdagangan terealisasi dengan baik, ASEAN akan mampu mengintegrasikan mata uang tunggal yang merupakan bentuk integrasi regional tertinggi. Untuk dapat merealisasikannya diperlukan kerja keras seluruh pihak dan dengan terealisasinya MEA tahun 2015 ini tentunya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan kawasan terutama dalam bidang keamanan, sosial, dan ekonomi.

Dalam rangka menjaga stabilitas politik dan keamanan regional ASEAN, meningkatkan daya saing kawasan secara menyeluruh di pasar dunia, mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan standar hidup penduduk negara anggota ASEAN maka seluruh anggota sepakat untuk mewujudkan integrasi ekonomi yang lebih nyata yaitu ASEAN Economic Community (AEC). AEC merupakan bentuk integrasi Ekonomi negara - negara ASEAN yang dirancang akan tercapai pada tahun 2015. Dimana apabila AEC tercapai maka ASEAN akan menjadi pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal dimana terjadi arus barang, jasa, investasi, dan tenaga terampil yang bebas. Dengan mempersatukan potensi dari beberapa negara dalam satu kawasan maka diharapkan semua negara tersebut memperoleh dampak positif dari integrasi regional tersebut. Hingga pada akhirnya, ketika negara anggota ASEAN mampu mencapai integrasi ekonomi

bukan tidak mungkin kedepanya akan mampu menerapkan mata uang tunggal dan menjadi basis perekonomian dunia.

PENUTUP

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. misi dari pendidikan salah satunya adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tujuan dan sasaran pendidikan dan pelatihan guru ditetapkan dengan mencerminkan kondisi yang diinginkan, sekaligus menjadi ukuran keberhasilan program itu. Perumusan tujuan dan sasaran ini akan menjadi acuan dalam menentukan substansi dan pelaksanaan program, dengan titik tekan pada upaya memenuhi kebutuhan guru dan satuan pendidikan secara nyata.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pengembangan keprofesian guru dilakukan melalui penilaian kinerja dan uji kompetensi. Atas dasar itu dapat dirumuskan profil dan peta kinerja dan kompetensinya. Kondisi nyata itulah yang menjadi salah satu dasar peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, hasil penilaian kinerja dan uji kompetensi menjadi salah satu basis utama desain program peningkatan kompetensi guru.

Proses pengajaran akan lebih hidup dan menjalin kerjasama diantara siswa, maka proses pembelajaran dengan paradigma lama harus diubah dengan paradigma baru yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir, arah pembelajaran yang lebih kompleks tidak hanya satu arah sehingga proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan kerjasama

diantara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, maka dengan demikian siswa yang kurang akan dibantu oleh siswa yang lebih pintar sehingga proses pembelajaran lebih hidup dan hasilnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung : CV ALFABETA
- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari.
- Blue Print Asean Economic Community. Departemen Perdagangan Republik Indonesia
- <http://inspirasiabloid.wordpress.com/2010/08/30/wacana-penerapan-mata-uang-tunggal-> diakses tanggal 23 desember 2014
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Grafura, Lubis & Ari Wijayanti. 2012. *Metode & Strategi Pembelajaran yang Unik*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru : Bersarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Surabaya : PT. RajaGrafindo Persada
- Mulyasa, S. 2007. *Menjadi Guru Profesional "menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan"*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muqowim. 2012. *Pengembangan Soft Skill Guru*. Jakarta : PT Pustaka Insan Madani
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang : Quantum Teaching.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan